

BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI EMAS MINGGU KE TIGA BULAN OKTOBER 2020
19 S.D. 23 OKTOBER 2020.

Analisis Harga Emas Minggu Ke Tiga Bulan Oktober 2020

Sepanjang pekan ketiga Oktober 2020, seperti yang tergambar dalam *chart*, harga emas di bursa ICDX terlihat bergerak melemah. Sementara itu, di pasar spot dalam negeri, tercatat harga emas batangan 24 karat berdasarkan informasi Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia PT Antam Tbk, harga emas ukuran 1 gram tidak mengalami perubahan. Harga emas sama pada transaksi Sabtu (17/10), yakni di level Rp 1.008.000 per gram.

Pada awal pekan ketiga, Senin (19/10), harga emas bergerak variatif. Mengonfirmasi laman *Bloomberg*, harga emas berjangka di bursa Comex AS terpantau melemah sebesar 0,04 persen atau 0,8 poin ke level US\$1.905,6 per *troy ounce*. Di sisi lain, harga emas di pasar *spot* terpantau menguat 0,13 persen atau 2,45 poin ke posisi US\$1.901,74 per *troy ounce*.

Sehingga, harga emas diperkirakan masih tertekan dalam perdagangan, menyusul ketidakpastian atas stimulus AS dan lonjakan kasus Covid-19 di Eropa. Dua sentimen tersebut meningkatkan minat investor untuk mengumpulkan dolar AS sebagai aset investasi aman, atau *safe haven*. Terlihat, kurs dolar AS tergelincir 0,2% terhadap saingannya, membuat emas lebih murah bagi pemegang mata uang lainnya.

Kemudian, fokus berlanjut pada potensi paket stimulus yang diharapkan disepakati sebelum pemilihan 3 November terus berdampak pada emas. Ketua DPR AS Nancy Pelosi mengatakan pada Ahad (18/10), bahwa perbedaan tetap ada dengan pemerintahan Trump pada paket bantuan, tetapi dia optimis undang-undang dapat didorong sebelum Hari Pemilihan.

Sehingga harga emas, yang telah naik lebih dari 26% sepanjang 2020 ini, cenderung mendapatkan keuntungan dari pengeluaran stimulus karena dianggap sebagai lindung nilai terhadap risiko inflasi dan penurunan nilai mata uang. Kekhawatiran seputar pembatasan baru yang disebabkan oleh virus corona di Eropa dan di tempat lain juga mendukung daya tarik *safe-haven* emas.

Selanjutnya, pada perdagangan Selasa (20/10), harga emas berferak naik pada awal perdagangan sesi Amerika Serikat karena melemahnya dolar AS. Sehingga, tercatat harga emas berjangka kontrak pengiriman Desember 2020 bergerak naik sebesar US\$9.60 per ons pada level US\$1,916.00.

Pasar saham global bervariasi dalam perdagangan.. Indeks saham AS dibuka mengarah naik pada perdagangan sesi New York. Minat para trader dan investor membaik memulai minggu perdagangan yang baru, karena pengharapan akan tercapainya kesepakatan antara Kongres AS yang dikuasai Demokrat dengan Republikan mengenai paket stimulus buat orang Amerika.

Selain itu, data ekonomi yang keluar dari Cina di mana ekonomi Cina bertumbuh sebesar 4.9% pada kuartal ketiga, yang lebih lambat daripada yang diperkirakan, meskipun dianggap masih bagus. Hal penting diluar pasar metal berharga adalah melemahnya indeks dolar AS dan turunnya harga minyak mentah Nymex.

Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (21/10), tampaknya harga emas bergerak Kembali terpentol pada sesi Amerika Serikat. Sikap terhadap risiko dari para trader dan investor meningkat karena adanya harapan akan tercapainya kesepakatan stimulus fiskal AS. Penurunan harga emas tertahan oleh karena melemahnya indeks dolar AS. Sehingga, harga emas berjangka untuk kontrak Desember 2020 diperdagangkan turun sebesar US\$4.80 per ons pada level US\$1,906.90.

Minat terhadap risiko dari para trader dan investor tertekan oleh berita-berita mengenai Covid yang semakin bertambah buruk setiap hari. Infeksi meningkat di Eropa, AS dan Amerika Selatan. Meskipun demikian, ada konsensus di pasar bahwa tidak akan ada lockdown bisnis dan ekonomi selengkap seperti pada musim semi, walaupun situasi Covid menjadi bertambah buruk.

Selanjutnya, pada transaksi Kamis (22/10), merujuk *Bloomberg*, harga emas berjangka naik pada awal perdagangan sesi Amerika Serikat. Kenaikan harga emas dipicu melemahnya indeks dolar AS yang menyentuh kerendahan selama enam pekan. Tergerusnya indeks saham AS pada saat perdagangan sebelum sesi New York dimulai juga menambah pergerakan naik dari metal berharga ini. Sehingga, harga emas berjangka kontrak Desember 2020 bergerak naik sebesar US\$6.90 per ons pada level US\$1,922.40.

Naiknya kasus Covid-19 di Eropa dan Amerika Selatan terus menekan antusiasme dari para trader dan investor pada pertengahan pekan ketiga Oktober 2020 ini. Para pembuat obat terus bergegas untuk mendapatkan vaksin yang berhasil, namun tidak satupun kelihatannya siap untuk mempresentasikan kemajuannya kepada publik segera.



Hingga pada akhir pekan, Jum'at (23/10), harga emas turun lumayan dalam, diperdagangkan berlawanan dengan pergerakan indeks dolar AS mengalami koreksi setelah menyentuh kerendahan selama enam pekan pada Rabu (21/10). Tampaknya, harga emas tidak bisa mengalami kenaikan bahkan pada saat indeks saham AS mulai goyah.

Sehingga, harga emas bertahan di *support* mendekati \$1,900 setelah mengalami tekanan jual yang baru dengan lebih sedikitnya orang Amerika yang mengajukan klaim pengangguran dibandingkan dengan yang diperkirakan.

Merujuk laporan Departemen Tenaga Kerja AS, bahwa orang Amerika yang mengajukan klaim pengangguran pertama kalinya, menurun sebanyak 55.000 ke 787.000 dari level pekan lalu yang telah direvisi di 842.000. Data dari pasar tenaga kerja AS yang terbaru ini lebih bagus secara signifikan dari yang diperkirakan. Konsensus pasar memperkirakan klaim pengangguran AS akan berada disekitar 860.000.

Data tenaga kerja yang lebih baik daripada yang diperkirakan ini menambah tekanan turun terhadap harga emas. Sehingga harga emas berjangka kontrak bulan Desember diperdagangkan turun lebih dari 1,2% ke level US\$1,905.80 per ons.